

## **Strategi Pengembangan Wisata di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau**

Tourism Development Strategy in Lingga Regency Riau Island Province

<sup>1</sup>Fadhilla Nurfatma Indra, <sup>2</sup>Asep Hariyanto

<sup>1,2</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>fadhillanurfatmaindra@gmail.com dan <sup>2</sup>asepfrahari@gmail.com

**Abstract.** The development of tourism in the Lingga can be customized by local government, by digging the potential tourism Regency Lingga. With the development of tourism will boost the region's economy a good opportunity for local authorities to prove his ability in the development of the tourism sector of the region. Lingga Regency which is part of the riau Islands province can be said to be a reflection of the unitary State of the Republic of Indonesia, this is because geographically Lingga Regency is a collection of some of the Islands are between one land with other mainland separated by the ocean. This study aims to find out and identify supply and demand for the objects of tourist attraction in the Regency Lingga and identify and formulate a strategy for the development of tourism in the Lingam. Research done by the engineering approach to sampling with a respondent i.e. Slovin formula with travellers, as well as using the method of Supply-Demand analysis and SWOT analysis. Data used i.e. conditions of tourism, the number of tourists, tourist attraction, the conditions of transport, tourism facilities and human and institutional resources. The results showed that the strategy of the development of tourism in the County overall Lingam is seen in terms of object tourism attraction, institutional facilities as well as infrastructure, which should be applied on the Regency Lingga in order Lingga Regency in tourism can be developed into a tourist could attract the attention of tourists from abroad.

**Keywords:** Tourism, Strategy, Tourist Attraction, Development.

**Abstrak.** Pengembangan wisata di Kabupaten Lingga dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah, dengan menggali potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Lingga. Dengan berkembangnya pariwisata maka akan meningkatkan perekonomian wilayah yang merupakan kesempatan baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam pengembangan wilayah disektor pariwisata. Kabupaten Lingga yang merupakan bagian dari provinsi kepulauan riau dapat dikatakan sebagai refleksi dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini dikarenakan secara geografis Kabupaten Lingga merupakan kumpulan dari beberapa pulau yang antara satu daratan dengan daratan lain dipisahkan oleh lautan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui serta mengidentifikasi penawaran dan permintaan terhadap objek daya tarik wisata di Kabupaten Lingga dan mengidentifikasi serta merumuskan strategi pengembangan wisata di Kabupaten Lingga. Penelitian dilakukan dengan pendekatan teknik pengambilan sampel dengan rumus *Slovin* dengan responden yakni wisatawan, serta menggunakan metode analisis *Supply-Demand* serta analisis SWOT. Data yang digunakan yakni kondisi pariwisata, jumlah wisatawan, objek daya tarik wisata, kondisi transportasi, fasilitas pariwisata dan sumberdaya manusia dan kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata di Kabupaten Lingga secara keseluruhan dilihat dari segi objek daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas serta kelembagaan yang harus diterapkan pada wisata yang ada di Kabupaten Lingga agar wisata di Kabupaten Lingga dapat berkembang menjadi wisata yang bisa menarik perhatian wisatawan dari mancanegara.

**Kata Kunci:** Wisata, Strategi, Objek Daya Tarik Wisata, Pengembangan.

### **A. Pendahuluan**

#### **Latar Belakang**

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal

ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga atau penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Potensi kepariwisataan yang

terdapat di Kabupaten Lingga tersebar di beberapa wilayah khususnya bagian barat dan timur pulau Lingga, dan dari beberapa potensi yang kaya akan sumber daya alam tersebut terdapat potensi yang sangat diunggulkan di Kabupaten Lingga yaitu potensi objek wisata pantai dan bahari (laut) yang terletak di bagian barat Kabupaten Lingga. Sumber daya alam itulah yang menjadi salah satu misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga yaitu untuk mengembangkan daya tarik objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Lingga dan mempromosikan keseluruh dunia.

Permasalahan pengembangan pariwisata di Kabupaten Lingga antara lain masih kurangnya tingkat promosi wisata di Kabupaten Lingga sehingga masyarakat indonesia maupun wisatawan asing belum dapat mengunjungi atau mendatangi wisata-wisata yang ada di Lingga. Dari permasalahan tersebut dapat mengakibatkan sebagian tingkat perekonomian di Kabupaten Lingga sedikit berkurang. Selain itu permasalahan lainnya bisa dilihat dari segi aksesibilitas menuju tempat wisata, fasilitas wisata itu sendiri, akomodasi dan lain sebagainya yang masih perlu adanya pembenahan.

Kabupaten Lingga yang merupakan bagian dari provinsi kepulauan riau dapat dikatakan sebagai refleksi dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini dikarenakan secara geografis Kabupaten Lingga merupakan kumpulan dari beberapa pulau yang antara satu daratan dengan daratan lain dipisahkan oleh lautan. Di Kabupaten Lingga terdapat tiga pulau besar dan terdapat sekitar kurang lebih 500 pulau kecil yang tersebar disekeliling Kabupaten Lingga.

Dalam hal ini, wisata yang ada di Kabupaten Lingga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat

yang akan mengunjungi tempat wisata tersebut, sehingga hasil dari kunjungan wisata yang meningkat akan dapat menjadikan wisata tersebut dapat berkembang dan menjadi wisata yang bisa dikenal oleh wisatawan mancanegara sekalipun.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penawaran dan permintaan objek daya tarik wisata di Kabupaten Lingga?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata di Kabupaten Lingga?

#### **Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui serta mengidentifikasi penawaran dan permintaan terhadap objek daya tarik wisata di Kabupaten Lingga.
2. Mengidentifikasi serta merumuskan strategi pengembangan wisata di Kabupaten Lingga.

#### **B. Landasan Teori**

Teori-teori yang berakaitan dengan penelitian ini adalah strategi, pariwisata, komponen pariwisata, manfaat pariwisata, objek wisata, sumberdaya wisata

1. Strategi  
Menurut Suryono (2004, h.80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu

- tujuan, sarana dan cara.
2. **Pariwisata**  
Pariwisata adalah perpindahan sementara orang-orang ke daerah tujuan diluar tempat kerja dan tempat tinggal sehari-harinya, kegiatan yang dilakukannya adalah fasilitas yang digunakan bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya (Fandeli,1995:47).
  3. **Komponen Pariwisata**  
Berdasarkan kalsifikasi Leiper (1990) dalam Pitana (2009:63), sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, keterantungan, dan keterpaduan.
    - a. Sektor pemasaran (*the marketing sector*)
    - b. Sektor perhubungan (*the carrier sector*)
    - c. Sektor akomodasi (*the accommodation sector*)
    - d. Sektor daya tarik / atraksi wisata (*the attraction sector*)
    - e. Sektor tour operator (*the tour operator sector*)
    - f. Sektor pendukung / rupa-rupa (*the miscellaneous sector*)
    - g. Sektor pengkoordinasi / regulator (*the coordinating sector*)
  4. **Manfaat Pariwisata**
    - a. Meningkatkan hubungan yang baik antar bangsa dan negara;
    - b. Membuka kesempatan kerja serta perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat;
    - c. Merangsang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat;
    - d. Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, pendapatan daerah, dan devisa negara;
    - e. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan
    - f. Membantu dan menunjang gerak pembangunan, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan;
    - g. Menjaga kelestarian flora, fauna, dan lingkungan.
  5. **Objek Wisata**  
Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka, daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke obyek wisata (Suwanto,1997:19).
  6. **Sumberdaya Wisata**
    - a. Sumberdaya Alam
    - b. Sumberdaya Budaya
    - c. Sumberdaya Minat Khusus

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Supply dan Analisis Demand

Analisis *Supply* (penawaran) dan analisis *Demand* (permintaan) dengan tujuan untuk mengetahui penawaran dan permintaan disetiap lokasi wisata serta analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi manajemen pengelolaan dan permasalahannya. Analisis penawaran dan permintaan tersebut menggunakan asumsi nilai, dimana tinggi memiliki nilai tiga, sedang memiliki nilai dua dan rendah memiliki nilai satu.

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

No	Wisata	Hasil Penelitian (Supply dan Demand)
1	Air Terjun Resun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 18 yang berarti kurang dari 25 dan mendapatkan nilai rendah.</li> <li>• Komponen penawaran yang ditawarkan kepada wisatawan masih kurang mendukung untuk dapat mengembangkan wisata Air Terjun Resun tersebut.</li> <li>• Pada analisis <i>Demand</i> (permintaan) hasil dari penyebaran kuesioner yakni pada wisata Air Terjun Resun memiliki 5 klasifikasi permintaan yang dianggap “penting” bagi wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan.</li> </ul>
2	Pemandian Lubuk Papan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 21 yang berarti kurang dari 25 dan mendapatkan nilai sedang.</li> <li>• Komponen yang ditawarkan kepada wisatawan masih terbilang kurang mendukung sehingga perlu adanya perbaikan atau pengembangan terhadap wisata pemandian lubuk papan.</li> <li>• Pada analisis <i>Demand</i> (permintaan) maka didapatkan hasil dari penyebaran kuesioner pada wisata Pemandian Lubuk Papan yang mana memiliki 6 klasifikasi permintaan yang dinilai “penting” bagi para wisatawan.</li> </ul>
3	Pulau Benan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 28 yang berarti lebih dari 25 dan mendapatkan nilai tinggi.</li> <li>• Komponen penawaran yang terdapat di wisata Pulau Benan ini sudah cukup dikatakan mendukung dan berkembang.</li> <li>• Jika dilihat dari hasil analisis <i>Demand</i> (permintaan) yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner maka didapatkan hasil 8 klasifikasi “penting” menurut para wisatawan.</li> </ul>
4	Gunung Daik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 18 yang berarti kurang dari 25 dan mendapatkan nilai rendah</li> <li>• Komponen penawaran yang terdapat pada wisata Gunung Daik ini masih terbilang kurang memadai.</li> <li>• Berdasarkan hasil analisis <i>Demand</i> (permintaan) maka didapatkan 5 klasifikasi “penting” dalam permintaan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.</li> </ul>
5	Pantai Dungun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 21 yang berarti berada pada nilai tengah dari 25 dan mendapatkan nilai sedang.</li> <li>• Komponen penawaran yang terdapat pada wisata Pantai Dungun ini sudah cukup maksimal akan tetapi masih perlu peningkatan lebih lagi agar bisa menjadi wisata yang berkembang.</li> <li>• Jika dilihat dari hasil analisis <i>Demand</i> (permintaan) maka didapatkan hasil 6 klasifikasi yang bernilai “penting” dalam permintaan yang dibutuhkan wisatawan terhadap wisata Pantai Dungun.</li> </ul>

No	Wisata	Hasil Penelitian (Supply dan Demand)
6	Pantai Pasir Panjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 18 yang berarti kurang dari 25 dan mendapatkan nilai rendah.</li> <li>• Komponen penawaran yang terdapat pada wisata Pantai Pasir Panjang ini masih terbilang kurang memadai.</li> <li>• Berdasarkan hasil analisis <i>Demand</i> (permintaan) maka didapatlah hasil 6 klasifikasi yang bernilai “penting” dalam permintaan yang dibutuhkan wisatawan terhadap wisata Pantai Pasir Panjang ini.</li> </ul>
7	Pulau Berhala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 18 yang berarti kurang dari 25 dan mendapatkan nilai rendah.</li> <li>• Komponen penawaran yang terdapat pada wisata Pulau Berhala ini masih terbilang kurang memadai.</li> <li>• Jika dilihat dari hasil analisis <i>Demand</i> (permintaan) maka didapatlah hasil 5 klasifikasi yang bernilai “penting” dalam permintaan yang dibutuhkan wisatawan terhadap wisata Pantai Dungun .</li> </ul>
8	Istana Damnah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 20 yang berarti kurang dari 25 dan mendapatkan nilai sedang.</li> <li>• Komponen penawaran yang terdapat pada wisata Istana Damnah ini sudah cukup memadai akan tetapi masih perlu adanya peningkatan yang lebih maksimal.</li> <li>• Jika dilihat dari hasil analisis <i>Demand</i> (permintaan) maka didapatlah hasil 2 klasifikasi yang bernilai “penting” dalam permintaan yang dibutuhkan wisatawan terhadap wisata Istana Damnah.</li> </ul>
9	Taman Pagoda Dabo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 24 yang berarti kurang dari 25 dan mendapatkan nilai sedang.</li> <li>• Komponen penawaran yang terdapat pada wisata Taman Pagoda Dabo ini sudah cukup memadai akan tetapi masih perlu adanya peningkatan yang lebih maksimal lagi.</li> <li>• Berdasarkan hasil analisis <i>Demand</i> (permintaan) maka didapatlah hasil 6 klasifikasi yang bernilai “penting” dalam permintaan yang dibutuhkan wisatawan terhadap wisata Taman Pagoda Dabo.</li> </ul>
10	Meriam Tegak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada analisis <i>Supply</i> (penawaran) memiliki nilai bobot 18 yang berarti kurang dari 25 dan mendapatkan nilai rendah.</li> <li>• Komponen penawaran yang terdapat pada wisata Meriam Tegak ini masih terbilang kurang memadai.</li> <li>• Berdasarkan dari hasil analisis <i>Demand</i> (permintaan) maka didapatlah hasil 5 klasifikasi yang bernilai “penting” dalam permintaan yang dibutuhkan wisatawan terhadap wisata Meriam Tegak.</li> </ul>

### Analisis SWOT

1. Strategi Kekuatan – Peluang (S – O)
  - a. Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana wisata.

- b. Strategi peningkatan promosi melalui inovasi teknologi.
- c. Strategi peningkatan kerjasama dalam hal pemeliharaan wisata.

- d. Strategi peningkatan akomodasi wisata.
2. Strategi Kelemahan – Peluang (W – O)
  - a. Menambah jenis atraksi wisata guna meningkatkan daya tarik dari wisata tersebut.
  - b. Mengadakan penarikan biaya masuk wisata demi meningkatkan pendapatan pada sektor pariwisata.
3. Strategi Kekuatan – Ancaman (S – T)
  - a. Menawarkan serta meningkatkan kenyamanan kepada pengunjung seperti *tour guide*, tempat-tempat indah, penitipan barang dan sebagainya.
  - b. Meningkatkan daya tarik wisata agar dapat menambah jumlah wisatawan.
4. Strategi Kelemahan – Ancaman (W – T)
  - a. Meningkatkan infrastruktur berupa penerangan jalan umum.
  - b. Meningkatkan moda transportasi menuju objek wisata.

#### D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa strategi pengembangan yang nanti akan diterapkan pada wisata-wisata yang ada di Kabupaten Lingga, diantaranya :

1. Wisata Air Terjun Resun  
Strategi pengembangn yang dapat diterapkan di wisata Air Terjun Resun yakni berupa, pembangunan sarana wisata seperti lahan parkir, tempat beribadan, kamar mandi dan tempat beristirahat.
2. Wisata Pemandian Lubuk Papan  
Strategi pengembangn yang

dapat diterapkan di wisata Pemandian Lubuk Papan yakni berupa, Memperluas promosi dan pemasaran objek wisata Pemandian Air lubuk papan dari berbagai segmen pasar lokal maupun regional.

3. Wisata Pulau Benan  
Strategi pengembangn yang dapat diterapkan di wisata Pemandian Lubuk Papan yakni berupa, Membuat fasilitas peribadatan untuk para wisatawan yang ingin melakukan ibadah.
4. Wisata Gunung Daik  
Strategi pengembangn yang dapat diterapkan di wisata Pemandian Lubuk Papan yakni berupa, Penyediaan layanan transportasi umum menuju kaki gunung.
5. Wisata Pantai Dungun  
Strategi pengembangn yang dapat diterapkan di wisata Pemandian Lubuk Papan yakni berupa, Pembuatan penerangan jalan umum menuju ke pantai
6. Wisata Pantai Pasir Panjang  
Strategi pengembangn yang dapat diterapkan di wisata Pemandian Lubuk Papan yakni berupa, Mengajak masyarakat sekitar membuat kerajinan untuk sovenir oleh oleh untuk pengunjung.
7. Wisata Pulau Berhala  
Strategi pengembangn yang dapat diterapkan di wisata Pemandian Lubuk Papan yakni berupa, Menambahkan wisata-wisata berbasis laut di sepanjang pantai Pulau Berhala.
8. Wisata Istana Damnah  
Strategi pengembangn yang dapat diterapkan di wisata Pemandian Lubuk Papan yakni berupa, Pembangunan sarana dan prasarana untuk pengunjung

istana.

9. Wisata Taman Pagoda Dabo  
Strategi pengembangn yang dapat diterapkan di wisata Pemandian Lubuk Papan yakni berupa, Promosi lewat medai sossial dan media untuk menarik para pengunjung
10. Wisata MeriamTegak  
Strategi pengembangn yang dapat diterapkan di wisata Pemandian Lubuk Papan yakni berupa, Pemeliharaan peninggalan sejarah yang ada pada museum Meriam Tegak.

### **Daftar Pustaka**

- Amalia, Gita. 2014. Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kecamatan Singkawan Selatan Kota Singkawan Provinsi Kalimantan Barat. Naskah Publikasi. Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fandeli, Chafid. 1995. Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Nugraha, Wasistha. 2008. Analisis *Supply-Demand* Atraksi Wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro. Semarang.